

Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Orang Muda Katolik dalam Katekese Digital

Jesica Cindini br Sembiring

STP-IPI Malang

Korespondensi penulis: jesticacindinibrsembiring@gmail.com

Emmeria Tarihoran

STP-IPI Malang

Abstract. *In this life, humans will definitely continue to learn or learn something new every day. Learning new things which are called the learning process in education. Educations is the main pillar in humans life to determine how humans develop their thinking patterns. Humans thought patterns will change and develop according to the times, taking as an example the current development of digital eras. The digital world is rapidly developing in every aspect of humans life today, long distances feel close and easy to reaches. The impact of digital developments is also felt in religious education in churches and schools. A church that lives and develops in the digital era is required to be able to follow positive currents in responding to developments in Catholic youth ministry work. This digital church ministry work includes distance or online learning in Catechesis which strives for each individual towards maturing in the Christian life. Catechesis distance learning also has challenges and opportunities which are explained in detail in this research.*

Keywords: *distance learning, catholic young people, catechesis, digital era.*

Abstrak. Dalam kehidupan manusia pasti akan terus belajar atau mempelajari sesuatu hal yang baru setiap harinya. Mempelajari hal baru tersebut meliputi banyak hal yang dinamakan proses pembelajaran dalam pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia untuk menentukan bagaimana manusia berkembang pola pikirnya. Pola pikir manusia akan berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya, diambil contoh pada perkembangan sekarang segalanya serba digital. Dunia digital pesat dalam perkembangannya dalam setiap aspek kehidupan manusia masa kini, jarak jauh terasa dekat dan mudah digapai. Dampak dari perkembangan digital ini juga dirasakan dalam pendidikan agama yang berlaku di gereja maupun sekolah. Gereja yang hidup serta berkembang di era digital diharuskan mampu mengikuti arus positif dalam menyikapi perkembangan pada karya pelayanan orang muda Katolik, Karya pelayanan gereja secara digital ini termasuk ke dalamnya adalah pembelajaran jarak jauh atau daring pada Katekese yang mengusahakan tiap pribadi menuju pendewasaan kehidupan Kristiani. Pembelajaran jarak jauh Katekese ini juga terdapat tantangan serta peluang yang dijelaskan secara rinci pada penelitian ini.

Kata kunci: pembelajaran jarak jauh, orang muda katolik, katekese, era digital.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia pasti akan terus belajar atau mempelajari sesuatu hal yang baru setiap harinya. Mempelajari hal baru tersebut meliputi banyak hal yang dinamakan proses belajar baik secara akademis maupun non-akademis. Proses belajar tersebut dinamakan pendidikan meliputi penambahan wawasan berkomunikasi, memperluas ide atau gagasan pokok seseorang, serta memilah sikap dan perilakunya (Sulistyowati, 2013). Pendidikan merupakan pilar utama dalam kehidupan manusia untuk menentukan bagaimana manusia berkembang pola pikirnya. Pola pikir manusia akan berubah dan berkembang sesuai dengan zamannya, diambil contoh pada perkembangan sekarang segalanya serba digital. Dengan sekali

sentuh pada layar ponsel, maka akan muncul segala informasi yang dibutuhkan, walaupun terkadang memiliki dampak positif tetapi tak lepas juga akan dampak negatifnya.

Dunia digital pesat dalam perkembangannya dalam setiap aspek kehidupan manusia masa kini, jarak jauh terasa dekat dan mudah dicapai. Dampak dari perkembangan digital ini juga dirasakan dalam pendidikan agama yang berlaku di gereja maupun sekolah. Saat ini garis modernisasi berkembang pesat serta cepat dalam mengubah pola pikir manusia baik secara positif maupun negatif (Situmorang, 2018). Perkembangan ini tumbuh di tengah kehidupan bergereja yang juga diliputi oleh gemilangnya perkembangan digital masa kini. Gereja yang hidup serta berkembang di era digital diharuskan mampu mengikuti arus positif dalam menyikapi perkembangan ini. Arus di era digital dalam jantung gereja diantaranya adalah karya pelayanan gereja (Afandi, 2018). Karya pelayanan gereja secara digital ini termasuk ke dalamnya adalah pembelajaran jarak jauh atau daring pada Katekese. Katekese adalah usaha saling menolong terus menerus dari setiap orang untuk mengartikan dan mendalami hidup pribadi ataupun hidup bersama menurut pola Kristus menuju kepada pendewasaan kehidupan Kristiani (Duhat & Alfonsus, 2022).

Dunia digital bergerak pesat pada kehidupan kelompok kaum muda mudi gerejawi ini disediakan kelas secara daring atau jarak jauh, bagi kaum muda mudi yang ingin tetap terhubung satu dengan lainnya walau terpisah jarak. Alasan lain dari kelas jarak jauh katekese ini merupakan wujud kepedulian gereja terhadap merosotnya keimanan anak muda akan kehidupan pelayanan di gereja serta pemahaman sabda Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Ada begitu banyak tawaran duniawi yang diberikan oleh kemajuan dunia digital saat ini ke dalam kehidupan orang muda. Orang muda sangat erat dengan kehidupan yang serba instan, begitupun dalam memahami Sabda yang diterimanya melalui kelas katekese jarak jauh. Situasi yang begitu konkret ini menjadi tema yang demikian menarik untuk dianalisis sejauh mana Gereja mampu hadir dan tangap secara nyata menghadapi tantangan perubahan pola kehidupan kaum muda sehari-hari (Tekwan & Firmanto, 2022). Sebagai bentuk dan model untuk mengembangkan iman umat yang merosot, Katekese orang muda adalah jawaban atas segala kecemasan itu. Kaum muda sebagai subjek primer dalam berkatekese. Melayani danewartakan Injil dilakukan atau didukung dengan sifat dan sikap kemudaan yang melekat di dalam dirinya (Gultom, & Saragih, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai orang muda dalam gereja lebih melibatkan keikutsertaan saja tanpa mengenal variasi metode pendekatan dalam karya pelayanan orang muda Katoliknya. Dalam penelitian ini akan mendalami tentang bagaimana pembelajaran jarak jauh Katekese tetap terjadi di era digital. Tantangan dan peluang yang ada dalam pembelajaran jarak

jauh Katekese bagi orang muda maupun untuk mendampingi umat dalam meraih kesatuan iman, orang muda yang direncanakan Allah mampu menampilkan katekese dengan bentuk dan model kemudaannya. Dalam menjawab ketakutan dan kecemasan umat, katekese orang muda atau orang muda yang berkatekese akan menampilkan bentuk pewartaan yang khas sehingga bisa menghadapi dunia dengan kehidupan orang muda sesuai perintah Allah (Duhat & Alfonsus, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Penulis berusaha menemukan referensi-referensi kepustakaan yang relevan dengan masalah yang akan dibahas, dikaji dalam tulisan ini. Dengan demikian, penulis akan memiliki basis teori yang cukup kuat sehingga bisa menjadi acuan analisis untuk membahas tentang katekese orang muda dengan lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Jarak Jauh di Era Digital

Pembelajaran di era digital beragam modelnya, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan atau diakses dari mana saja. Tentunya pembelajaran di era digital ini sangat erat dengan jaringan internet yang sangat memungkinkan sumber-sumber pembelajaran dapat diunduh dan dipelajari melalui telepon genggam, tablet, dan laptop yang dimiliki. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilakukan secara berkelompok atau pun antara pembelajar dengan fasilitatornya saja, mudah untuk dilakukan dari tempat yang berbeda namun tetap saling bertukar informasi berupa teori pembelajarannya. Di era digital pola pikir manusia akan berubah dan berkembang dengan pesat baik secara positif atau pun negatif. Dengan sekali sentuh pada layar ponsel, maka akan muncul segala informasi yang dibutuhkan, walaupun terkadang memiliki dampak positif tetapi tak lepas juga akan dampak negatifnya.

Dampak dari perkembangan digital ini juga dirasakan dalam pendidikan atau pendalaman agama yang berlaku di gereja maupun sekolah. Saat ini garis modernisasi berkembang pesat serta cepat dalam mengubah pola pikir manusia baik secara positif maupun negatif (Situmorang, 2018). Perkembangan ini tumbuh di tengah kehidupan bergereja yang juga diliputi oleh gemilangnya perkembangan digital masa kini. Gereja yang hidup serta berkembang di era digital diharuskan mampu mengikuti arus positif dalam menyikapi perkembangan ini. Arus di era digital dalam jantung gereja diantaranya adalah karya pelayanan gereja (Afandi, 2018). Saat ini pembelajaran digital yang disediakan oleh gereja adalah inovasi

terhadap ketersediaan ruang belajar yang luas di era digital ini berupa komunikasi melalui *Whatsapp*, pengusahaan materi Sabda yang dapat diunggah dan diunduh melalui *Google Drive*, serta kelas *Zoom* dan *Google Meet*. *Whatsapp* menjadi aplikasi yang cukup banyak penggunanya di Indonesia, sehingga dengan banyaknya penggunaan aplikasi *Whatsapp* dapat mempermudah mengakses informasi baik secara personal maupun grup atau kelompok obrolan. *Whatsapp* memiliki fitur yang lengkap dengan memiliki kemampuan mengirimkan pesan, diskusi, pengiriman dokumen, gambar, suara, dan kontak person. Dengan kejeniusannya lahirlah aplikasi *whatsapp* yang mampu mengakomodir semua kebutuhan masyarakat di seluruh dunia baik sebagai media sosial juga sebagai media pembelajaran. *Whatsapp* memiliki dua versi aplikasi dan versi website (Azis, 2019). Kedua adalah penggunaan *Google Drive*, dukungan fitur yang dimiliki *Google Drive* membuat layanan yang satu ini mempunyai peluang potensi yang sangat besar untuk dunia pendidikan, diantaranya adalah untuk proses belajar mengajar (Azis, 2019). Inovasi yang terakhir adalah penggunaan kelas *Zoom* dan *Google Meet* sebagai pengganti kelas Katekese tatap muka yang disambungkan melalui *link* yang sudah disediakan fasilitator atau moderator kelas daring tersebut. Sebagai contoh pembelajaran era digital bagi pelayanan firman online banyak kegiatan pembinaan online untuk kaum muda mengikuti skema pembelajaran tatap muka online dengan *Zoom meeting*, pendalaman materi melalui *Youtube*, adanya grup berdiskusi secara online, perayaan Ekaristi, salah satu yang utama bagi kaum mudanya adalah katekese dan pelayanan edukasi agama yang berisi tema spiritual dan berbagai kegiatan secara online (Tarihoran, 2022). Hal ini dapat dilihat pada kondisi di era covid-19 yang melanda pada tahun 2020 awal sangat mempengaruhi pelayanan anak muda katolik di gereja yang mengharuskan segala bentuk pelayanan dan jasa diberhentikan dalam beberapa waktu. Selama hal tersebut terjadi, banyak sekali orang yang bergumul hidupnya dengan berbagai masalah (krisis percaya diri, ekonomi, perceraian, dan sebagainya). Gereja hadir dengan pertumbuhan iman yang baru dan dengan tampilan pelayanan yang baru juga yaitu dengan platform digital seperti yang disebutkan di atas. Gereja hadir untuk menaruh perhatian khusus kepada manusia yang memiliki kerenggangan dengan Tuhan di masa covid-19. Katekese orang muda secara online menjadi jawaban atas kecemasan tiap pribadi khususnya orang muda katolik yang memiliki pergumulan hidup dan membutuhkan pelayanan firman hidup. Gereja cemas akan kekhawatiran muda mudi yang melakukan hal tidak baik ketika tak sanggup menghadapi pergumulan hidupnya, maka dari itu gereja hadir memberi solusi grup diskusi online bagi pelayanan katekese dan doa bersama pada malam hari sebagai bahan pedoman hidup di masa-masa sulit (Duhart & Alfonsus, 2023). Dalam proses katekese online ini pun tidaklah menemui kemudahan saja

tetapi juga dengan kendalanya. Kendala yang utama dihadapi adalah sikap muda mudi katolik yang mengisolasi diri dari lingkungan karena pergumulan hidup yang dihadapi. Mendapati permasalahan tersebut membuat gereja juga memilah kembali cara pendekatan mereka kepada muda mudi yang mengalami pergumulan dengan menggunakan personal Whatsapp atau juga pertemuan online pribadi khusus. Kecenderungan manusia mendekatkan diri pada pandangan yang mereka miliki membuat mereka menjadi memiliki sifat egosentris pada era digital termasuk kecenderungan mengakses informasi yang salah daripada beribadah dan pelayanan online (Arnawa, 2019). Hal ini menjadi kendala gereja selama masa covid-19, namun hal itu bukanlah kendala besar karena nyaris semua umat gereja ikut serta dalam pelayanan online hingga sekarang jika belum sempat datang ke gereja secara offline. Nilai unggul yang diambil di era covid-19 adalah segala hal yang sulit dapat ditanggihkan dengan mudah jika keinginan dari diri tiap insan saling memiliki rasa ingin tahu lebih pada pelayanan di gereja.

Katekese Orang Muda Katolik

Katekese merupakan suatu usaha untuk saling menolong terus menerus dari setiap orang untuk mengartikan dan mendalami hidup pribadi ataupun hidup bersama menurut pola Kristus menuju kepada pendewasaan kehidupan Kristiani (Duhat & Alfonsus, 2022). Sesuai anjuran Apostolik Yohanes Paulus II 1979, *Catechesi Tradendae* nomor 18 menyatakan bahwa “Katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen” (KWI, 2010). Para generasi muda yang dimiliki gereja diharapkan mampu dan memiliki kemauan untuk berkembang iman serta kehidupan rohaninya. Hal tersebut dapat dinyatakan secara aksi kaum muda dalam kegiatan gerejawi seperti pendalaman iman melalui Katekese. Kaum muda perlu untuk dibina karena sedang dalam masa perkembangan secara emosional maupun pola pikirnya.

Pedoman Pastoral Kaum Muda menyebutkan bahwa Katolik lajang berada di usia 13 sampai 35 tahun. Usia tersebut dianggap sebagai masa produktif dalam keterlibatan pelayanan gerejawi dan proses pembelajaran pemahaman akan firman yang menjadi dasar hidup sehari-hari. Katekese bagi kaum muda dianggap sebagai hal yang sangat penting demi menjaga dan menaungi generasi muda yang sedang dalam masa pertumbuhan imannya, perlu untuk dibina oleh orang yang lebih mengerti tentang pedoman hidup bergereja (Duhat & Alfonsus, 2022).

Masalah serius yang selalu muncul dari kaum muda adalah persoalan identitas diri. Kerap kali kaum muda disebut sebagai kelompok yang masih sering mencari jati diri. Belum ada kekokohan dalam prinsip dan pandangan hidup. Maka dalam masa pencarian jati diri ini, rasa

rasanya penting sekali untuk memberi perhatian lebih dan serius kepada mereka (Utomo, 2018). Tantangan dalam pembelajaran jarak jauh Katekese ini dalam persoalan identitas diri seseorang adalah kesulitan untuk mengolah rasa ingin tahu kaum muda untuk memahami pedoman kehidupan kristiani karena perkembangan digital yang memiliki dampak banyak. Salah satu dampak negatif era digital sebagai tantangan kelas Katekese daring ialah kaum muda yang mengikuti prosesnya tidak memiliki kesadaran untuk lebih konsisten dan penuh konsentrasi menerima materi yang diberikan. Alasan tersebut disebabkan oleh banyaknya ketersediaan aplikasi yang dibuka ketika sedang merasa bosan saat mengikuti pendalaman materi Katekese, contoh bermain *game* atau membalas pesan saat pendalaman materi. Tantangan kedua sebagai dampak digital dalam pembelajaran jarak jauh Katekese adalah anggapan remeh kaum muda akan materi yang dianggap mudah untuk pahami dan dipelajari. Hal ini membuat kaum muda enggan untuk bertukar pikiran dalam forum tersebut dan lebih asik dengan kegiatan lainnya. Ada pun hal yang menjadi tantangan yaitu kaum muda berhenti di tengah jalan ketika merasa bosan atau tidak tertarik dengan kelas Katekese yang diikutinya. Kaum muda perlu diberi ruang untuk mengeksplorasi hasil berpikirnya yang begitu luas sehingga kaum muda harus diberi ruang untuk mengekspresikan diri mereka. Dengan adanya ruang ini, pembinaan kaum muda pun dapat berjalan seoptimal mungkin. Secara sederhana orang muda butuh waktu dan tempat serta teman untuk dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal (Damianus, Rustiyarso, & Sulistyarini, 2020).

Gereja memiliki tujuan ganda sehubungan dengan media komunikasi sosial. Tujuan pertama adalah mendorong perkembangan dan penggunaannya yang tepat demi kemajuan umat manusia, keadilan dan perdamaian untuk pembangunan masyarakat di tingkat lokal, nasional dan komunitas dalam terang kebaikan bersama dan dalam semangat solidaritas. Tujuan kedua adalah memberikan masukan kepada kaum muda untuk berdialog secara jujur dalam memberikan usul-usul yang berarti untuk menghilangkan hambatan-hambatan bagi kemajuan manusia dan pewartaan Injil (Nugroho & Firmanto, 2022). Melalui pendampingan kaum muda sungguh dibina dan diarahkan, sehingga bertumbuh semakin matang dari hari ke hari dan tidak menyimpang ke arah yang buruk. Perlu untuk terus digalakkan pendampingan dan latihan kepemimpinan yang intensif.

Karakter muda mudi Katolik di era sekarang dalam menyikapi internet bermacam-macam. Pada umumnya orang muda memiliki karakter keingintahuan yang tinggi akan sesuatu hal yang viral atau sedang terjadi di saat sekarang (bersifat tidak bertahan lama dan tidak pasti).

Pada dasarnya orang muda memiliki sisi kreatif yang sangat tinggi dari usia lainnya dalam menerima, mengolah, dan menyampaikan suatu informasi yang didapatkan. Informasi

yang tidak pasti ini membuat cara menangkap informasi lainnya juga setengah-setengah yang membuat sisi egoism akan rasa ingin tahu yang berlebih dicari sendiri dan tak jarang mendapati salah jalan hidup (Tse, 2018). Tse juga berpendapat bahwa ketidakpastian itu berawal dari krisis kepercayaan diri yang melanda kehidupan sosial seseorang yang berdampak pada perilaku menyimpang, penyalahgunaan alat komunikasi (hp, internet, dll), tawuran akibat kesalahpahaman menerima informasi, dan pergaulan bebas. Siapa yang menyangka hal tersebut terjadi karena dampak teknologi termasuk internet yang disalahgunakan orang muda, di luar dampak lingkungan yang mendukung terjadinya hal tersebut. Bahkan, tidak jarang menemukan orang muda yang lebih memilih menikmati waktunya bersosial media di internet, bermain game online daripada pergi ke gereja untuk menghadiri perayaan Ekaristi (Tse, 2018).

Pihak gereja maupun generasi tua banyak yang merasa sedih karena dunia anak muda bukanlah pelayanan diri pada gereja tetapi pada kehidupan bebas yang disajikan internet dalam memanjakan kaum muda memproses segala sesuatu sendirian tanpa melalui filter pola asuh dari siapapun (Wihelmus, 2019). Situasi yang terjadi tersebut merupakan juga situasi krisis bagi Gereja, di mana gereja-gereja harus menghadapi orang muda yang memiliki kesibukan dengan dunianya sendiri ini perlu diperbaiki melalui berbagai macam cara pendekatan agar kekhawatiran orang tua pada orang muda Katolik dapat diatasi (Tatap, 2020).

Tak jauh dari tantangan yang dihadapi dalam pewartaan kelas Katekese jarak jauh ini terdapat pula peluang besar bagi gereja. Gereja mampu mewartakan karta pelayanan secara instan melalui media sosial yang tersedia secara gratis, jam kerja pelayanan yang efisien membuat kaum muda memiliki waktu lebih banyak untuk ikut serta pelayanan. Peluang selanjutnya adalah pelayanan gereja satu dengan lainnya dapat saling berkontribusi dalam mewartakan firman Tuhan dengan model yang berbeda, menarik, mudah diterima makna dari materi yang diberikan. Hal ini akan membawa para kaum muda agar lebih semangat dan produktif untuk menjadi pelayan Tuhan sesuai talenta yang dimiliki. Dengan demikian, kaum muda memiliki modal yang cukup dalam menata dirinya menghadapi persoalan di kehidupan setiap hari (Esomar & Sadubun, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kehidupan manusia banyak hal yang dipelajari baik secara akademik maupun non-akademik. Tahapan pembelajaran manusia dari kehidupan sehari-hari di masyarakat, sekolah, dan gereja sangat perlu dilakukan. Perkembangan dalam mempelajari hal baru memiliki banyak macam cara untuk belajar, contohnya pada perkembangan di era digital ini. Pembelajaran di era digital beragam modelnya, salah satunya adalah pembelajaran jarak jauh

yang dapat dilakukan atau diakses dari mana saja. Tentunya pembelajaran di era digital ini sangat erat dengan jaringan internet yang sangat memungkinkan sumber-sumber pembelajaran dapat diunduh dan dipelajari melalui telepon genggam, tablet, dan laptop yang dimiliki.

Pembelajaran jarak jauh ini juga digunakan sebagai salah satu usaha gereja melakukan pendekatan dalam mewartakan pedoman hidup yang sesuai dengan Sabda Tuhan sebagai bekal kehidupan manusia. Pembelajaran jarak jauh Katekese atau kelas Katekese daring diberikan sebagai wujud rasa peduli gereja dan sebagai tanda bahwa gereja juga berkembang melalui karya pelayanan di tengah dunia yang serba canggih. Melalui pendampingan jarak jauh ini kaum muda sungguh dibina dan diarahkan, sehingga bertumbuh semakin matang dari hari ke hari dan tidak menyimpang ke arah yang buruk. Perlu untuk terus digalakkan pendampingan dan latihan kepemimpinan yang intensif. Dengan demikian, kaum muda memiliki modal yang cukup dalam menata dirinya menghadapi persoalan di kehidupan setiap hari.

Gereja menghadirkan sebagai proses pengembangan iman kaum muda dan pendampingan yang efektif ialah memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan iman masa kini di tengah gempuran segala sesuatu serba canggih. Dengan demikian, melalui pendekatan yang tepat maka gereja akan tepat pula perannya sebagai pendamping iman kaum muda dalam memperkuat iman serta kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Y. (2018). Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 270-283.
- Arnawa, P.W. (2019). Deskripsi Keterlibatan Orang Muda Katolik Di Lingkungan Santa Monica Pingit. *Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. https://repository.usd.ac.id/36826/2/141124005_full.pdf.
- Aziz, Taufiq Nur. (2019). Pendidikan dan Dakwah Melalui Media Sosial. *Paper*. Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor.
- Damianus, G., Rustiyarso, R., & Sulistyarini, S. (2020). Pembinaan Religiusitas Kaum Muda Melalui Ekaristi Di Gereja Katedral. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(8).
- Duhat, B.Y., & Alfonsus, K. (2022). Katekese Orang Muda di Era Covid. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 19-27.
- Esomar, M. J., & Sadubun, V. L. A. (2020). Membangun Jiwa Kepemimpinan yang Berintegritas dan Inovatif Melalui Pelatihan Kepemimpinan di Kalangan Orang Muda Katolik Ambon. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 616-624.
- Firmanto, A. D., & Adon, M. J. (2021b). Katekese Virtual kepada Korban Bencana Alam di Masa Pandemi Menurut Model Berteologi Kosuke Koyama. *Religious (Jurnal Studi*

Agama-agama dan Lintas Budaya, 5(2), 255-270.

- Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). *Beriman di Masa Pandemi*. Medan: CV. Sinarta.
- Sulistyowati, Eni. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Edukasia*, 8(2). E-ISSN: 2502-30398.
- KWI, K. K. (2010). *Katekese Dalam Masyarakat yang Tertekan*. Penerbit Kanisius.
- Nugroho, Y. I., & Firmanto, A. D. (2022). Pewartaan Iman di Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap OMK Pasca Pandemi. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 64-72.
- Sinaga, Adelbred, & Firmanto, A. D. (2023). Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*, 3(1), 41-51. <https://jurnalppak.or.id/ojs/index.php/jppak> DOI: <https://doi.org/10.52110/jppak>. E-ISSN: 2774-4094.
- Situmorang, M. (2018). Kaum Awam dan Pembaharuan Gereja dalam Terang Konsili Vatikan II. *Seri Filsafat Teologi*, 28(27), 81-94.
- Syukur, R., & Firmanto, A. D. (2021). Pengaruh Teknologi di Tengah Pandemi Bagi Sosialitas Remaja dalam Perspektif Armada Riyanto. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 202-210.
- Tekwan, H., & Firmanto, A. D. (2022). Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 73-81.
- Tarihoran, Emmeria. (2022). Katekese Kaum Muda Berbasis Internet: Membangun Interaksi dalam Perjumpaan dengan Sesama di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Rohani Katolik. <http://conference.um.ac.id/index.php/SNRK/article/view/3633>.
- Tatap, E. Y. (2020). Fenomena Iklan Terhadap Kaum Muda: Sebuah Tinjauan Pastoral Menurut Dokumen *Christus Vivit* Art. 79. *Forum Filsafat dan Teologi Widya Sasana*, 49(2): 23-63. DOI: <https://doi.org/10.35312/forum.v49i2.456>.
- Tse, M. G. (2018). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgi Di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*.
- Utomo, K. D. M. (2018). Identitas Diri Dan Spiritualitas Pada Masa Remaja. *Seri Filsafat Teologi*, 28(27), 1-13.
- Wihelmus, O. R. (2019). Berbagi Kasih Dan Berkat Allah Dengan Kaum Muda. *JPAK*, 19(2): 101-112. DOI: <https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.231>.